

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada sub bab ini maka yang akan dibahas yaitu mengenai paparan data yang diperoleh oleh peneliti selama menjalankan penelitian dilapangan. Selain itu juga akan dibahas temuan data yang terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian sesuai dengan judul skripsi yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Berikut paparan data yang didapatkan selama penelitian.

#### **1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat Blitar**

Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalanya sekolah secara teknik maupun akademik saja, tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Inisiatif dan kreatif Kepala Sekolah yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tanggung jawab seorang Kepala Sekolah. Dalam hlm. ini untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab penuh dalam berjalanya program literasi. Dengan era yang sekarang ini Kepala Sekolah harus bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam membaca dan menulis.

Formulasi strategi disusun guna untuk mempersiapkan masa depan sebuah organisasi. Perencanaan merupakan salah satu kegiatan manajerial dalam mengelola sebuah organisasi, khususnya dalam pendidikan. Dalam perencanaan program budaya literasi ini bapak Kepala Sekolah mempunyai tujuan yaitu dengan adanya program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh diri siswa sendiri agar mereka mau membaca dan menulis serta bisa memahami berbagai jenis teks, hlm. ini bertujuan agar siswa terhindar dari buta aksara atau bebas buta huruf.

SMA Negeri 1 Srengat Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Blitar yang sudah menerapkan program budaya literasi yang sudah berjalan kurang lebih hampir empat tahun. Latar belakang adanya program budaya literasi sendiri yaitu karena pada zaman sekarang ini motivasi anak untuk membaca itu sangat, sehingga pemerintah meluncurkan kegiatan literasi nasional. Hlm. ini seperti yang telah dikatakan oleh ibu Anis selaku kepala perpustakaan dan wali kelas di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, beliau mengatakan bahwa:

Muncul awalnya diadakan program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar yaitu setelah adanya kebijakan dari pemerintah akan pentingnya membaca pada era zaman sekarang ini. Hlm. ini dikarenakan pada zaman sekarang ini motivasi anak untuk membaca itu sangat turun sekali, dan akhirnya menurut saya pemerintah meluncurkan gerakan literasi nasional yang salah satunya yaitu literatur sekolah-sekolah. Dan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar merupakan salah satu lembaga Sekolah Menengah Atas yang sudah menerapkan budaya literasi ini, dan sekarang sudah berjalan kurang lebih empat tahun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Anis Istikaroh selaku Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas tanggal 13 Maret 2020

Selaras dengan itu, ibu yayuk selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Srengat Blitar juga menyatakan bahwa :

Program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar sudah berjalan hampir empat tahun. Budaya literasi dilakukan yaitu untuk melatih siswa agar siswa itu bisa membaca dan menulis dengan baik. Jadi penting untuk diadakanya program budaya literasi di sekolah. Soalnya kalau tidak diadakan budaya literasi siswa menjadi kurang bisa memahami apa yang akan diajarkan. Dengan pemerintah meluncurkan program budaya literasi maka minat baca siswa akan meningkat.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas latar belakang diadakan program budaya literasi yaitu, karena pada zaman sekarang ini motivasi anak untuk membaca sangatlah minim sekali, sehingga pemerintah meluncukan gerakan literasi nasional yang salah satunya literatur-literatur sekolah. Latar belakang diadakanya program budaya literasi maka salah satu tujuanya agar menumbuhkan minat baca siswa. Karena kenyataanya memang saat ini terbukti bahwa minat baca siswa itu sangat rendah. Dengan adanya program budaya literasi harapanya dalam satu bulan anak itu bisa membaca minimal satu buku walaupun sifatnya itu dipaksa.

Untuk program budaya literasi sendiri di SMA Negeri 1 Srengat Blitar sudah terstruktur dan ada kepanitiaanya sendiri, mulai dari program budaya literasi religius, budaya literasi waktu KBM dan juga budaya literasi bulanan. Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar program budaya literasi religius yaitu budaya literasi yang dilakukan semua siswa (wajib) yaitu pada pagi hari 15 menit sebelum jam pertama yaitu siswa harus wajib membaca kitab suci Al-Qur'an bagi yang beragama islam dan yang beragama non islam

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Yayuk Widariningsih selaku guru Bahasa Indonesia tanggal 12 Maret 2020

mereka juga harus membaca Al-kitab sesuai dengan keyakinan agama masing-masing, setelah itu dilanjutkan jam pelajaran pertama, disini guru juga wajib menerapkan program budaya literasi dengan guru memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk siswa agar siswa mau membaca buku pelajaran atau materi yang akan dipelajari disini bertujuan agar siswa lebih memahami materi apa yang akan disampaikan oleh bapak dan ibu guru.<sup>3</sup>

Selain program diatas di SMA Negeri 1 Srengat Blitar juga mempunyai program budaya literasi yang bagus dan unik yaitu *one month one book* (satu bulan satu buku). Disini siswa diwajibkan untuk membaca minimal satu buku dalam satu bulan, selain membaca siswa juga wajib menulis/*mereview* dari buku yang telah ia baca. Hlm. ini seperti yang telah disampaikan oleh bapak Nurcahyo selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, beliau mengatakan bahwa:

Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar program budaya literasi ada dua macam yaitu literasi yang bersifat terstruktur dan mandiri, yang terstruktur itu yang terjadwal ada dua yaitu pertama literasi pagi yaitu kita setiap pagi membaca al-qur'an dan yang kedua yaitu literasi disaat KBM itu minimal sebelum bapak ibu memberikan materi itu siswa dikasih waktu 10 menit untuk membaca buku paket. Sedangkan yang mandiri itu ada tugas yang tidak terstruktur yaitu membaca buku yang sifatnya bebas, bukunya bpleh dari perpustakaan boleh dari luar. Dan dalam pelaksanaannya siswa itu satu bulan harus membaca minimal 1 buku. Dengan diadakan budaya literasi ini diharapkan minat baca siswa serta wawasannya menjadi lebih meningkat dan begitu pula dengan hasilnya.<sup>4</sup>

Selaras dengan hlm. ini juga disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Srengat Blitar bahwa:

Pagi hari jam 06.55 anak sudah harus masuk dilokasi sekolah dan gerbang depan sudah ditutup. Kemudian jam 07.00 siswa dan guru

---

<sup>3</sup> Observasi program budaya literasi di SMAN 1 Srengat Blitar, Pada 13 Maret 2020.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Nurcahyo selaku Waka Kurikulum tanggal 12 Maret 2020

harus sudah siap di dalam kelas untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha bagi siswa yang muslim dan yang non muslim sesuai dengan agamanya dan ini dilakukan kurang lebih sekitar 7 menit. Setelah itu kemudian dilakukan kegiatan literasi membaca al-qur'an bagi yang beragama islam dan untuk yang non muslim juga membaca al-kitab sesuai keyakinannya masing-masing. Pukul 07.15 baru masuk jam pelajaran pertama. Kemudian seluruh bapak idan ibu guru sudah saya sampaikan supaya diimplementasikan didalam RPPnya supaya setiap tatap muka itu harus ada waktu minimal 5 menit untuk anak-anak melakukan literasi (membaca dan mengamati) ini harus diterapkan disemua mata pelajaran. Untuk budaya literasi kita juga memberikan program *one month one book* jadi untuk setiap siswa itu harus wajib membaca minimal satu buku dalam satu bulan, dan bukunya itu diluar buku pelajaran.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan program budaya literasi ini agar mencapai hasil yang maksimal maka perlu analisis internal yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan program tersebut. Sesuai yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar bahwa:

Hlm. pertama yang saya lakukan dalam perencanaan program budaya literasi yaitu saya mengadakan rapat dengan bapak ibu guru terkait program yang akan kami laksanakan. Setelah itu saya membekali kompetensi dan motivasi baik kepada guru maupun anak-anak. Kalau untuk guru saya juga berikan motivasi kinerja dan pelatihan. Kami melaksanakan pelatihan dengan mengundang tim dari UM dengan biaya kurang lebih 12 juta rupiah guna unuk pelatihan program SAGUSA (satu guru satu buku) dan kita datangkan Dr. Prof. Wahyudi sehari penuh. Kemudian kita berikan contoh buku yang nanti bisa digunakan bapak dan ibu guru untuk menyusun ISBN langsung. Hlm. ini dilakukan dalam rangkan membekali bapak ibu guru agar mau beliterasi secara maksimal. Untuk anak-anak kita berikan motivasi supaya anak senang membaca.<sup>6</sup>

Dari pernyataan diatas bapak Kepala Sekolah menegaskan bahwa dalam menentukan strategi juga melihat dari kondisi lingkungan internal dan eksternal, dimana kondisi lingkungan internal yang ada dilembaga

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

juga sangat mempengaruhi dalam memilih strategi yang tepat bagi lembaga.

Untuk mendukung proses berjalanya program budaya literasi agar berjalan maksimal sesuai yang diharapkan oleh bapak Kepala Sekolah dan bapak ibu guru, maka bapak Kepala Sekolah membentuk tim/kepanitiaan dalam pelaksanaan program budaya literasi. Seperti yang beliau sampaikan bahwa:

Sebelum proses pelaksanaan program budaya literasi saya membentuk tim yaitu yang terdiri dari kepala perpustakaan, karyawan dan karyawan perpustakaan, guru bahasa indonesia, wali kelas dan juga guru BK. Semua mempunyai peran masing-masing dalam melaksanakan dan mensukseskan kegiatan program literasi. Seperti ada yang membuat buku panduannya yaitu seperti jadwalnya, sangsinya, karena program ini program wajib apabila ada siswa yang tidak nurut maka akan dikenakan point oleh BK, harapan nantinya setelah semua siswa sudah bisa membudayakan membaca maka sudah tidak diwajibkan lagi karena tanpa harus di perintah siswa akan mengerti sendiri.<sup>7</sup>

Selaras dengan itu, bapak Nurcahyo selaku waka kurikulum di SMA

Negeri 1 Srengat Blitar juga menyatakan bahwa :

Untuk melaksanakan dan mensukseskan kegiatan tersebut memang harus ada semacam panduannya yaitu seperti jadwalnya, pelaksanaannya, dan sangsinya, karena program ini program wajib apabila ada siswa yang tidak nurut maka akan dikenakan point oleh BK. Dengan begitu maka Kepala Sekolah menyusun kepanitiaan guna untuk mengatur berjalanya program budaya literasi. Harapan nantinya setelah semua siswa sudah bisa membudayakan membaca maka sudah tidak diwajibkan lagi karena tanpa harus di perintah siswa akan mengerti sendiri.<sup>8</sup>

Hlm. yang disampaikan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, dimana program literasi dan kepastakaan di SMAN 1 Srengat dikelola oleh pengurus atau pengelola yang dibentuk secara khusus untuk

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Nurcahyo selaku Waka Kurikulum tanggal 12 Maret 2020

mengatur kegiatan perpustakaan dan literasi di SMAN 1 Srengat. Dibuktikan dengan tersedianya struktur tim perpustakaan dan literasi yang dipasang di dalam Perpustakaan SMAN 1 Srengat.<sup>9</sup>



**Gambar 4.1**  
**Struktur tim perpustakaan dan budaya literasi<sup>10</sup>**

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembentukan Tim program budaya literasi dilakukan guna untuk mensukseskan jalannya program budaya literasi tersebut sesuai dengan bidangnya masing. Hlm. ini sudah melalui pertimbangan dan seleksi dari bapak Kepala Sekolah.

Pembentukan Tim program budaya literasi ditunjukkan untuk membantu kinerja waka kurikulum dalam penerapan program budaya literasi. Tidak hanya itu saja Tim program budaya literasi juga mengarsipkan dokumen-dokumen pembelajaran dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan program budaya literasi *one month one book*.

Dalam program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar untuk mendukung kegiatan dari program *one month one book* dalam pelaksanaannya tersebut ibu Anis selaku kepala perpustakaan membuat format *hardfile*

<sup>9</sup> Observasi, Perpustakaan SMAN 1 Srengat, Pada 14 Maret 2020.

<sup>10</sup> Dokumentasi observasi, Struktur Tim Pengelola Perpustakaan dan Literasi SMAN 1 Srengat, Pada 14 Maret 2020.

atau lembar pernyataan yang harus diisi oleh siswa selain itu juga membuat *link*. *Link* itu wajib diisi oleh siswa yang sudah selesai membaca. Jadi bukan hanya berbentuk *hardfile* yang dikumpulkan diperpustakaan saja tetapi juga berupa *softfile*. Didalam *hardfile* dan *softfile* itu berisikan judul buku, tahun penerbit, nama pengarang, jumlah hlm.aman buku dan juga harus ada tanda tangan dari wali murid siswa.



**Gambar 4.2**

**Peserta didik melakukan diskusi diperpustakaan dengan guru dalam penyusunan resume<sup>11</sup>**

Dengan adanya program budaya literasi ini SMA Negeri 1 Srengat Blitar melakukan penambahan sarana dan prasarana guna untuk menunjang kegiatan program budaya literasi yang di terapkan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar seperti otomasi perpustakaan, penambahan jumlah koleksi buku di perpustakaan, sisttem wifi dan komputer. Selaras dengan hlm. ini bapak Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

Saat ini kita terus menambah buku-buku di perpustakaan. Dan disetiap ruang guru, suang tamu, ruang BK itu kita berikan almari untuk tempat buku pojok baca. Selain itu kita juga menyediakan beberapa komputer di ruang perpustakaan yang berguna mempermudah siswa dalam mengakses internet dan buka hanya itu saa kita menyeiakan wifi di berbagai titik agar siswa yang membawa laptop bisa mengakses internet didalam kelas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dokumentasi observasi, Peserta didik melakukan diskusi diperpustakaan dengan guru dalam penyusunan resume tanggal 17 Maret 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020



**Gambar 4.3**  
**Peserta didik juga melakukan literasi digital memanfaatkan**  
**Sarana yang disediakan perpustakaan<sup>13</sup>**

Selain hlm. ini dalam menunjang bapak dan ibu guru agar mau beliterasi secara maksimal bapak Kepala Sekolah memberikan kemudahan bagi bapak dan ibu guru yaitu semua bapak dan ibu guru mau membeli buku apapun itu bukunya nanti akan diganti oleh sekolahan, dengan cara menyerahkan struk pembayaran atau nota buku tersebut.

Berdasarkan yang telah peneliti amati keadaan fisik sekolah dilihat dari luar gerbang SMA Negeri 1 Srengat Blitar terlihat sangat lebar dan terlihat sangat asri karena di sekolah ini menggunakan cat warna hijau, dan ketika masuk gerbang utama terdapat lobbi yang cukup luas dan bersih. di hlm. aman utama terdapat berbagai pohon besar dan dibawahnya bagian timur digunakan sebagai tempat parkir bapak dan ibu guru. Setelah masuk melewati lobbi tengah lingkungan sekolah kita disambut dengan banyak pohon-pohon yang sangat rindang dan juga terdapat beberapa gazebo dibawahnya. Kemudian terlihat pula dari depan bagian kanan yaitu ruang tamu guru, dan juga ruang bapak dan ibu guru. Setelah masuk disebelah kiri terdapat ruang bapak Kepala Sekolah yang didalamnya sangat luas dan bersih. Selain itu juga terlihat pula kelas-kelas dan ruang BK, agak

---

<sup>13</sup> Dokumentasi observasi, peserta didik melakukan literasi digital memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan diperpustakaan tanggal 12 Maret 2020

kebelakang lagi terdapat ruang perpustakaan dan paling belakang yaitu lapangan basket dan juga mushola.

## **2. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar**

Setelah suatu perencanaan di buat, hlm. yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan rencana tersebut kedalam tindakan. Pelaksanaan strategi merupakan tahapan pelaksanaan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi, dalam hlm. ini membutuhkan kemampuan pemimpin dalam mengelola segala kekuatan dan sumber daya selama program tersebut dilaksanakan agar dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan program budaya literasi sesuai dengan program yang telah direncanakan di awal. Dalam tahap persiapan semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan program budaya literasi melaksanakan perannya sesuai dengan jabatan, tugas dan fungsi masing-masing. Output berupa dukungan penyelenggaraan program budaya literasi dari warga sekolah dan pemangku kepentingan lain, dan dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian. Pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi internal warga sekolah dan juga sosialisasi eksternal.

Dalam mensosialisasikan program budaya literasi semenjak dibentuknya program *one month one book* yang dilakukan sekolah ini yaitu diantaranya dengan melaunching program tersebut lewat pemberitaan di setiap mading, sosialisasi kepada wali murid, melalui media elektronik (wa), melalui wali kelas, memanggil dan mengumpulkan seluruh ketua

kelas untuk dikumpulkan di ruang guru dan di beri penjelasan dan juga diumumkan waktu upacara sekolah. Terakit hlm. ini bapak Nurcahyo selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

Dalam mensosialisasikan tentang program budaya literasi ini yang pertama kita sampaikan kepada wali murid bahwa sekolahan mengadakan program budaya literasi, selain itu kita juga memberitahu melalui group wa. Kemudian kita informasikan kepada siswa yang pertama yaitu melalui ketua kelas dan kemudian kita berikan brosur-brosur tentang budaya literasi di mading.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari ibu Anis selaku kepala perpustakaan dan wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

Hlm. pertama yang kita lakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu kita memberi tahu kepada wali murid terkait program ini. Kemudian kita membuat brosur dan kita tempelkan di mading-mading, selanjutnya kita panggil semua ketua kelas guna untuk kita beri penjelasan serta pengarahan akan program budaya literasi tersebut. wali kelas juga berperan dalam hlm. ini yaitu menyampaikan di kelas bagaimana metode atau teknik dalam program literasi ini.<sup>15</sup>



**Gambar 4.4**

**Kepala Sekolah bersama ketua program menyampaikan sosialisasi program budaya literasi sekolah kepada ketua kelas<sup>16</sup>**

sagusa Dalam penyelenggaraan program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar sudah ada jadwalnya tersendiri. Di SMA Negeri 1

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Nurcahyo selaku Waka Kurikulum tanggal 12 Maret 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Anis Istikaroh selaku Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas tanggal 13 Maret 2020

<sup>16</sup> Hasil dokumentasi, Kepala sekolah bersama ketua program menyampaikan sosialisasi program budaya literasi sekolah kepada ketua kelas

Srengat Blitar mempunyai dua program literasi yaitu literasi terstruktur dan mandiri. Program literasi terstruktur yaitu program budaya literasi yang dilakukan pada pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, program literasi ini yaitu diawali dengan membaca kitab suci Al-qur'an atau biasa disebut literasi agama. Kalau literasi mandiri itu berupa kegiatan yang rutin dilakukan siswa yaitu dengan membaca buku dalam satu bulan dan selain membaca siswa juga diperintahkan untuk mereview hasil buku yang telah ia baca, bahasa kerennya yaitu *one month one book* (satu bulan satu buku). Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Nurcahyo selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

Disini literasi ada dua yaitu yang bersifat terstruktur dan mandiri, yang terstruktur itu yang terjadwal ada dua yaitu pertama literasi pagi yaitu kita setiap pagi membaca al-qur'an 15 menit sebelum mata pelajaran pertama. Dan yang kedua yaitu literasi disaat KBM itu minimal sebelum bapak ibu memberikan materi itu siswa dikasih waktu 10 menit untuk membaca buku paket terlebih dahulu. Sedangkan yang mandiri yaitu kita adakan program budaya literasi dengan sebutan *one month one book* satu bulan satu buku dan ini sifatnya wajib. Untuk membaca buku yang sifatnya bebas, bukunya boleh dari perpustakaan boleh dari luar. Dan dalam pelaksanaannya siswa itu satu bulan harus membaca minimal membaca dan mereview satu buku.<sup>17</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak Kepala Sekolah beliau juga mengatakan bahwa:

Budaya literasi di sini kita mulai di pagi hari jam 06.55 anak sudah harus masuk dilokasi sekolah dan gerbang depan sudah ditutup. Kemudian jam 07.00 siswa dan guru harus sudah siap di dalam kelas untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha bagi siswa yang muslim dan yang non muslim sesuai dengan agamanya dan ini dilakukan kurang lebih sekitar 7 menit. Setelah itu kemudian dilakukan kegiatan literasi membaca al-qur'an bagi yang beragama islam dan untuk yang non muslim juga membaca al-kitab sesuai keyakinannya masing-masing.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Nurcahyo selaku Waka Kurikulum tanggal 12 Maret 2020

Pukul 07.15 baru masuk jam pelajaran pertama. Kemudian seluruh bapak dan ibu guru sudah saya sampaikan supaya diimplementasikan didalam RPPnya supaya setiap tatap muka itu harus ada waktu minimal 5 menit untuk anak-anak melakukan literasi (membaca dan mengamati) ini harus diterapkan disemua mata pelajaran. Untuk budaya literasi kita juga memberikan program *one month one book* jadi untuk setiap siswa itu harus wajib membaca minimal satu buku dalam satu bulan, dan bukunya itu diluar buku pelajaran.<sup>18</sup>

Jadi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar pelaksanaan budaya literasi diterapkan setiap hari, dimulai dari pukul 07.00 sampai selesai kegiatan KBM. Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar budaya literasi dimulai dari pagi (budaya literasi religius) yaitu membaca Al-qur'an kemudian langsung di lanjutkan literasi pada jam KBM seluruh bapak dan ibu guru supaya diimplementasikan didalam RPPnya supaya setiap tatap muka itu harus ada waktu minimal 5 menit untuk anak-anak melakukan literasi (membaca dan mengamati) ini harus diterapkan disemua mata pelajaran. Untuk budaya literasi kita juga memberikan program *one month one book* jadi untuk setiap siswa itu harus wajib membaca dan mereview minimal satu buku dalam satu bulan. Hlm. ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Seluruh bapak dan ibu guru sudah saya sampaikan supaya diimplementasikan didalam RPPnya bahwa setiap tatap muka itu harus ada waktu minimal 5 atau 10 menit untuk anak-anak melakukan literasi (membaca dan mengamati) ini harus diterapkan disemua mata pelajaran. Dengan begini maka anak-anak akan mudah faham apabila nanti dijelaskan sama bapak dan ibu guru, selain itu apabila terdapat kendala atau terdapat siswa yang kurang faham maka langsung bisa ditanyakan kepada bapak dan ibu guru.<sup>19</sup>

Dengan bapak dan ibu guru memberikan waktu 5 sampai 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk siswa agar membaca

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

dan mengamati dengan begini juga akan mempermudah bapak dan ibu guru dalam menyampaikan materi. Karena dengan membaca siswa akan cepat untuk memahami jadi ketika bapak dan ibu menerangkan siswa sudah cepat menangkap dan cepat faham. Hlm. ini sama dengan siswa siswa akan mengetahui apa materi yang akan disampaikan bapak dan ibu guru, serta dengan begini siswa yang mendapat kendala atau ada kata yang mereka tidak tau atau tidak faham bisa ditanyakan kepada bapak dan ibu guru.

Untuk kriteria dalam program *one month one book* ini sudah disepakati oleh bapak Kepala Sekolah beserta tim dari program budaya literasi yaitu dalam membaca siswa dibolehkan membaca buku apa saja yang ia senangi baik itu buku dari perpustakaan sekolah maupun perpustakaan luar atau juga bukunya sendiri asalkan dalam satu bulan ke bulan berikutnya bukunya tidak sama. Untuk tugas reviewnya ini juga sudah dibuatkan link tersendiri bagi siswa yang sudah selesai membaca buku. Tidak hanya link saja tetapi siswa juga di sediakan 2 lembar kertas guna untuk mereview buku yang telah ia baca. Didalam dalam kertas hasil review itu berisi tentang judul buku apa yang telah ia baca, jumlah hlm.aman buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, dan juga ada tanda tangan dari wali murid. Siswa harus mereview minimal 5 paragraf dalam satu buku. Hlm. ini telah disampaikan oleh ibu Anis selaku kepala perpustakaan dan juga wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

Dalam program budaya literasi disini ini sudah ada tekniknya tersendiri. Mulai dari membaca sampai mereview buku. Untuk membaca kita sarankan kepada anak-anak agar membaca di luar jam pelajaran, dan untuk bukunya kita beri kebebasan buku apa saja yang disukai oleh anak-anak. Dan untuk penulisan review buku kita beri batasan yaitu minimal lima paragraf, kalau tidak begitu

kebanyakan anak-anak akan sesuka hati mereka ada yang satu paragraf sudah selesai bahkan juga ada anak yang menulis review hingga 2 lembar kertas masih kurang. Selanjutnya dalam pengumpulan kita sediakan link untuk anak-anak gunanya yaitu bagi anak-anak yang sudah selesai membaca mereka akan mengisi link tersebut, selain link tim buddaya literasi juga menyiapkan kertas sama juga isinya dengan link yaitu nama buku yang dibaca, jumlah hlm.aman buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, dan juga ada tanda tangan dari wali murid masing-masing.<sup>20</sup>

Dalam prakterknya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati siswa – siswi SMAN 1 Srengat menjalankan tahapan program literasi yang diterapkan oleh sekolah. Salah satunya, siswa-siswi mengambil lembar resume yang telah disiapkan secara khusus oleh perpustakaan, serta melakukan peminjaman buku bacaan yang diinginkan oleh siswa-siswi sebagai bahan resume dalam program literasi.



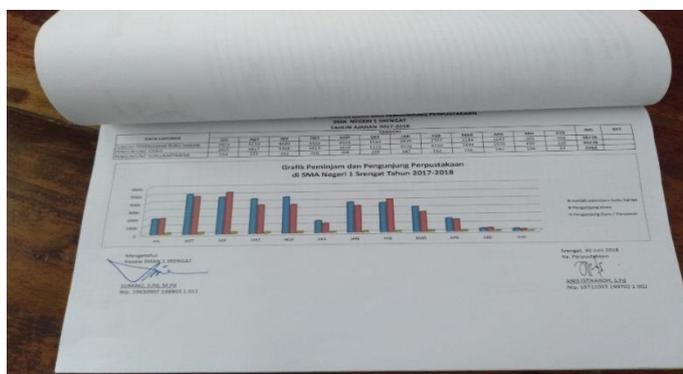
**Gambar 4.5**  
**Peserta didik mengambil lembar resume di perpustakaan sekaligus melakukan peminjaman buku<sup>21</sup>**

Dengan diadakanya program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan. Hlm. ini menjadikan perpustakaan tidak pernah sepi oleh pengunjung. Terlihatdari grafik

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Anis Istikaroh selaku Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas tanggal 13 Maret 2020

<sup>21</sup> Dokumentasi observasi kegiatan literasi, Perpustakaan SMAN 1 Srengat, Pada 14 Maret 2020.

pengunjung dan absensi pengunjung yang setiap tahunnya meningkat. Hlm. sebagaimana ditunjukkan dalam data grafik pengunjung perpustakaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut.



**Gambar: 4.6**  
**Grafik pengunjung perpustakaan<sup>22</sup>**

Hlm. ini juga disampaikan oleh ibu Anis selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Dengan sekolah mengadakan program budaya literasi ini pengunjung perpustakaan menjadi lebih banyak, dan grafik pengunjung setiap bulan meningkat terus, buku yang dipinjam menjadi lebih banyak. Hlm. ini dilakukan waktu jam istirahat ataupun pada waktu jam kosong, yang awalnya siswa hanya dikelas dan bergurau dengan temanya disaat jam kosong kini dengan diadakan program budaya literasi siswa memilih pergi ke perpustakaan untuk membaca.<sup>23</sup>

Dengan grafik pengunjung perpustakaan yang meningkat terus dari bulan kebulan bapak Kepala Sekolah dalam hlm. ini juga memperhatikan sarana dan prasaran yang ada di perpustakaan yaitu dengan menambah berbagai buku koleksi yang ada diperpustakaan serta menambah beberapa unit komputer yang ada diperpustakaan. Dengan begini maka akan

<sup>22</sup> Dokumentasi data grafik pengunjung perpustakaan SMAN 1 Srengat Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Pada 12 Maret 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Anis Istikaroh selaku Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas tanggal 13 Maret 2020

menjadikan siswa lebih rajin ke perpustakaan dengan diadakannya koleksi-koleksi buku terbaru yang ada diperpustakaan.



**Gambar: 4.7**  
**Absensi perpustakaan<sup>24</sup>**

Selain itu bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar dalam rangka menunjang proses berjalanya kegiatan program literasi ini beliau memberikan *reward* / penghargaan bagi siswa yang mau bersungguh-sungguh dalam beliterasi dan mereka yang mampu membaca dan mereview buku yang paling terbanyak setiap bulanya, selain itu juga dilihat dari isi *review* buku yang ia baca. *Reward* ini diberikan setiap satu semester sekali dan diberikan pada waktu upacara. *Reward* ini berupa uang pembinaan, piagam penghargaan dan juga buku. Hlm. ini seperti yang disampikan oleh bapak Kepala Sekolah yaitu:

Dalam menunjang agar anak-anak mau beliterasi secara maksimal kita memberikan penghargaan berupa *reward* yaitu bagi siswa yang membacanya terbanyak dan reviewnya bagus dalam satu semester maka akan dikasih penghargaan berupa piagam penghargaan, piagam, dan juga uang pembinaa. Hlm. ini diberikan satu semester sekali dan diumumkan saat upacara sekolah.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Dokumentasi observasi absensi kunjungan perpustakaan SMAN 1 Srengat tanggal 12 Maret 2020

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

Selain memberikan *reward* dalam menunjang pelaksanaan program budaya literasi ini sekolah juga memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mau membaca dan tidak mengumpulkan yaitu berupa point 3 yang diberikan oleh BK. Dengan ini wali kelas bertugas untuk mengingatkan anak-anaknya agar mereka bisa mengumpulkan tepat waktu.

NAMA	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
Jumlah Buku Dibaca	1000	1000	1000	1000
Buku Dilihat	1000	1000	1000	1000
Waktu Membaca	1000	1000	1000	1000
Jumlah Menulis	1000	1000	1000	1000
Jumlah Membaca	1000	1000	1000	1000
Jumlah Menulis	1000	1000	1000	1000
Jumlah Menulis	1000	1000	1000	1000

**Gambar : 4.8**  
**Data reward siswa yang membaca paling banyak<sup>26</sup>**

Dari deskripsi diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa dari implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar dengan melaksanakan program budaya literasi sekolah maka semua siswa akan mau membaca dan menulis karena sifatnya wajib maka siswa mau tidak mau akan melaksanakannya. Dengan ini maka siswa akan bebas dari buta huruf atau buta aksara. Selain itu juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa saat ini dengan di era zaman sekarang ini yang sudah canggih dan modern. Dengan adanya program budaya literasi ini membuat siswa menjadi lebih terampil yaitu siswa dapat memilih dan menilai informasi dengan mengembangkan

<sup>26</sup> Dokumentasi observasi data reward siswa yang membaca paling banyak SMAN 1 Srengat tanggal 12 Maret 2020

kerampilan berfikir kritis dan evaluatif, selain itu juga siswa dapat mengumpulkan dan menemukan berbagai informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu mereka juga dapat bertukar informasi dengan temanya temuan apa yang ia ketahui dari membaca dan mereka bisa bertukar pendapat.

### **3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar**

Strategi evaluasi merupakan strategi yang berguna untuk mengukur sejauhmana program itu berjalan. Hlm. ini juga berguna untuk memonitor hasil dari perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi), serta untuk mengambil langkah-langkah dalam perbaikan apabila dalam pelaksanaannya terdapat kendala.

Dalam evaluasi strategi yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar yaitu langsung melakukan pengamatan dan laporan pertanggungjawaban program budaya literasi tersebut. Selain itu Kepala Sekolah juga menanyakan kepada Tim penanggung jawab program budaya literasi tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau masih terdapat kendala.

Supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar melalui pengawasan langsung dan tidak langsung (melalui wali kelas) pada setiap program kegiatan. Pengawasannya dilakukan hampir setiap hari dan evaluasinya dilakukan setiap satu semester satu kali. Seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar, bahwa:

Untuk evaluasi itu yang saya lakukan dengan cara mengunjungi kelas dan menanyakan kepada wali kelas terkait program ini apakah sudah berjalan dengan baik atau masih terdapat kendala. Hlm. ini saya lakukan hampir setiap hari untuk mengunjungi kelas. Dan apabila ada walikelas yang mendapat kendala maka saya akan memberi pengarahan.<sup>27</sup>



**Gambar 4.9**

**Evaluasi kegiatan program.<sup>28</sup>**

Berdasarkan penjelasan diatas, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dilakukan hampir setiap hari, seperti melakukan kunjungan di dalam kelas dan juga bisa melihat bagaimana kondisi didalam maupun diluar kelas dengan cctv yang ada di kantor sekolah. Selain itu evaluasi juga kita lakukan satu semester satu kali. Hlm. ini dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauhmana program budaya literasi ini berjalan dan apakah masih terdapat kendala.

Jadi dalam evaluasi adalah analisis terkait program literasi yang bertujuan untuk mengetahui progres realisasi program yang dijalankan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai program yang lebih baik lagi.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

<sup>28</sup> Hasil dokumentasi evaluasi kegiatan program budaya literasi

Proses program budaya literasi ini merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Karena pada dasarnya di jaman sekarang ini minat baca siswa sangatlah minim. Sehingga seluruh komponen di lingkungan sekolah baik itu bapak dan ibu guru kita berikan evaluasi secara rutin. Hlm. ini dilakukan untuk memotivasi bapak dan ibu guru agar mau beliterasi secara maksimal.

Dari pelaksanaan program budaya literasi ini hasil prestasi belajar siswa menjadi meningkat dari sebelumnya. Hlm. ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Yayuk selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, bahwa:

Dengan adanya program literasi ini hasil prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu juga dengan adanya program literasi ini siswa mampu belajar secara maksimal. Siswa bisa belajar mandiri dengan pengetahuan yang telah dibaca dan dipahami. Selain itu juga menumbuhkan sikap hidup bekerja kelompok, apabila siswa terdapat kendala maka mereka akan bertukar pikiran dalam pemecahan masalah tersebut. yang tak kalah penting siswa menjadi pintar beromunikasi karena siswa memiliki banyak pengetahuan yang baru.<sup>29</sup>

Hlm. ini selaras dengan apa yang disampaikan ibu Anis selaku kepala perpustakaan, bahwa:

Dengan adanya program budaya literasi ini menjadikan anak menjadi lebih dewasa dan juga membuat anak kreatif dan terus mengembangkan keterampilan berfikirnya. Selain itu anak-anak menjadi lebih suka membaca diwaktu luang atau jam kosong.<sup>30</sup>

Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar siswa disetiap mata pelajaran dan perubahan perilaku anak. Setiap mata pelajaran guru

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Yayuk Widariningsih selaku guru Bahasa Indonesia tanggal 12 Maret 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Anis Istikaroh selaku Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas tanggal 13 Maret 2020

memiliki hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester.

Dari evaluasi tersebut tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak waka kurikulum di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, bahwa:

Faktor pendukung yaitu adanya motivasi yang tinggi dari bapak Kepala Sekolah, bapak ibu guru dan juga siswa. Selain itu faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu Kepala Sekolah menyediakan banyak buku baru, beberapa komputer dan wifi di beberapa titik yang bisa langsung diakses oleh siswa. Untuk faktor penghambatnya alhamdulillah sampai saat ini masih belum kita temukan.<sup>31</sup>

Hlm. ini juga diperkuat oleh bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau pendukungnya yaitu saling bisa menerima, dan berusaha menjalankan program ini dengan baik dengan cara mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah. Selain itu saya juga menambah beberapa buku baru di perpustakaan agar siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Sedangkan untuk faktor penghambanya sampai sekarang masih belum ada.<sup>32</sup>

Paparan tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa dalam evaluasi tersebut tidaklah bisa lepas dari faktor pendukung dan penghambat berjalannya program, karena disini akan memengaruhi bagaimana program itu bisa berjalan dengan baik dan benar tanpa ada kendala. Disini Kepala Sekolah berperan sangat penting dalam mendukung proses berjalannya program budaya literasi yaitu seperti menambah sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang bisa menunjang berjalannya program tersebut.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Nurcahyo selaku Waka Kurikulum tanggal 12 Maret 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah tanggal 17 Maret 2020

Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar sampai saat ini program budaya literasi sudah berjalan dengan baik dan lancar. Kendalanya sangatlah minim dan itupun juga bisa langsung diatasi secara cepat. Seperti yang disampaikan oleh ibu Anis selaku wali kelas dan juga kepala perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

Untuk kendala selama ini alhamdulillah sangatlah minim yaitu hanya ada beberapa siswa yang mengumpulkannya kurang tepat waktu. Menjadi merepotkan petugas untuk merekap, dan merepotkan wali kelas untuk menagih, tetapi hlm. ini langsung bisa langsung teratasi karena anak-anak takut kalau mereka tidak mau mengerjakan maka akan mendapatkan point dari BK.<sup>33</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa dalam pelaksanaan program budaya literasi sangatlah minim terdapat kendala, hanya saja ada beberapa siswa yang teledor dalam mengumpulkan tugas. Hlm. ini langsung bisa teratasi dengan memberitahu ke anak-anak melalui wali kelas. Apabila ada anak yang teledor dalam mengerjakan tugas maka mereka akan mendapatkan sanksi yaitu berupa point yang diberikan oleh BK.

Dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar ada beberapa faktor pendukungnya yaitu bisa saling menerima dan berusaha menjalankan program dengan baik dengan cara mentaati tata tertib sekolahan dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu satu sama lain dan semua masalah bisa teratasi.

Dengan melauai evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar diharapkan bisa mencapai kualitas yang baik dalam pelaksanaanya.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Anis Istikaroh selaku Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas tanggal 13 Maret 2020

Salah satu hlm. yang sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan melalui budaya literasi ini.

Harapannya sekolah dengan diadakanya program budaya literasi ini untuk lulusan nantinya yaitu mengacacu pada visi misi dan tujuan sekolah yaitu unggul dalam prestasi akademik dan non akdemik serta iptek yang berwawasan lingkungan dan berlandasan iman dan taqwa. Dan kita ingin membekali alumni dari SMA Negeri 1 Srengat Blitar ini menjadi insan yang cerdas berakhlak mulia. Dengan adanya program literasi religius ini untuk mendorong agar anak lebih faham agama dan menjadikan situasi dikelas menjadi adem dan ayem terus anak-anak menjadi mudah dikendalikan. Dan berharap untuk anak-anak yang lulusan dari sini itu cakap dan memiliki pengetahuan yang tinggi. Cerdas terampil berbudi pekerti yang baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar”**.

### **1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar**

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan, bahwa formulasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar memiliki kecenderungan seperti berikut:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar dalam proses formulasinya dengan melakukan analisis internal dan eksternal.

- b. Kepala Sekolah dalam hlm. ini membekali dan memberikan pelatihan kepada bapak dan ibu guru agar mau beliterasi secara maksimal.
- c. Adanya perencanaan program yang melibatkan seluruh bapak dan ibu guru serta staff-staff perpustakaan guna untuk mensukseskan program tersebut.
- d. Perencanaan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar membuat perencanaan di awal tahun ajaran baru yang terdiri dari rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek.
- e. Adanya *teamwork* (panitia) yang dibuat untuk mengatur proses berjalanya program budaya literasi.
- f. Mengadakan peningkatan sarana dan prasarana guna untuk menunjang proses budaya literasi.

## **2. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar**

Berdasarkan fokus penelitian yang kedua mengenai pelaksanaan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Dalam program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar dimulai pagi hari jam 06.55 semua siswa dan siswi sudah harus masuk dilokasi sekolah dan gerbang depan sudah ditutup. Kemudian jam 07.00 siswa dan guru harus sudah siap di dalam kelas untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha bagi siswa yang muslim dan yang non muslim sesuai dengan agamanya dan ini dilakukan kurang lebih sekitar 7 menit. Setelah itu kemudian dilakukan kegiatan literasi pertama (literasi religius) yaitu membaca Al-qur'an bagi yang beragama islam dan untuk yang non muslim

juga membaca al-kitab sesuai keyakinannya masing-masing. Pukul 07.15 baru masuk jam pelajaran pertama.

Program budaya literasi juga diterapkan di setiap mata pelajaran jadi semua bapak dan ibu guru supaya mengimplementasikan didalam RPPnya bahwa setiap tatap muka itu harus ada waktu minimal 10 menit untuk anak-anak melakukan literasi (membaca dan mengamati) materi yang akan diajarkan, hlm. ini harus diterapkan disemua mata pelajaran. Hlm. ini bertujuan agar anak lebih memahami materi apa yang akan disampaikan oleh bapak dan ibu guru.

Selain itu di SMA Negeri 1 Srengat Blitar juga mempunyai program budaya literasi bulanan yaitu *one month one book* (satu bulan satu buku). Jadi untuk setiap siswa itu harus wajib membaca dan mereview minimal satu buku dalam satu bulan, dan untuk bukunya itu terserah mau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya ini siswa dan siswi di beri waktu bebas dalam membacanya (diluar jam pelajaran).

Dalam upaya meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar bapak Kepala Sekolah membekali kompetensi dan motivasi untuk bapak dan ibu guru. Bapak Kepala Sekolah memberikan motivasi kinerja dan pelatihan dengan mengundang tim dari UM dengan biaya kurang lebih 12 juta rupiah guna untuk pelatihan program SAGUSA (satu guru satu buku) dan kita datangkan Dr. Prof. Wahyudi sehari penuh. Kemudian kita berikan contoh buku yang nanti bisa digunakan bapak dan ibu guru untuk menyusun

ISBN langsung. Hlm. ini dilakukan dalam rangka membekali bapak ibu guru agar mau beliterasi secara maksimal.

Selain itu dalam meningkatkan program budaya literasi bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srengat Blitar juga menambah sarana dan prasarana yaitu berupa penambahan koleksi buku di perpustakaan sekolah agar siswa lebih mudah untuk mengakses buku, selain itu juga memberikan fasilitas wi-fi di setiap sudut sekolah agar anak-anak mudah mengakses internet dimanapun (dilingkungan sekolah) dan juga Kepala Sekolah menyediakan beberapa unit komputer di ruang perpustakaan.

Dalam menunjang pelaksanaan program budaya literasi Kepala Sekolah juga memberikan penghargaan/*reward* bagi siswa yang mau beliterasi dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu bapak Kepala Sekolah juga memberikan sanksi apabila ada anak yang tidak melakukan program budaya literasi ini dengan baik.

### **3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar**

Dari paparan data di lapangan terakit dengan fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa evaluasi dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini yaitu :

- a. Supervisi atau pengawasan langsung dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah dengan mengamati langsung program kegiatan budaya literasi baik yang dilakukan kunjungan didalam kelas maupun lewat wali kelas.

- b. Pengawasan dilakukan hampir setiap hari seperti kunjungan di dalam kelas dan juga melalui bapak dan ibu guru.
- c. Evaluasi dilakukan rutin sebulan sekali dan juga di setiap akhir semester untuk mengetahui apakah terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Evaluasi ini dengan seluruh unsur Kepala Sekolah, bapak dan ibu guru serta karyawan dan karyawan perpustakaan.
- d. Dari penerapan program budaya literasi mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran peserta didik selain itu juga menjadikan peserta didik lebih terampil.